

# **PERBEDAAN PENGELOLAAN KELAS DAN PENGELOLAAN PENGAJARAN SERTA MASALAH PENGELOLAAN KELAS**

## **A. Pengelolaan Kelas**

### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan suatu ketrampilan seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mengendalikannya apabila terdapat sebuah gangguan selama proses pembelajaran. Sedangkan, menurut Ahmad Rohani, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan suatu kondisi yang optimal saat terjadinya proses pembelajaran.

Selain itu, dalam pengelolaan kelas juga terdapat beberapa unsur, seperti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, serta penataan berbagai kegiatan dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak hanya memiliki keterbatasan pada hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar saja, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mendisiplinkan peserta didik serta selalu mengendalikan gangguan yang ada selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

### **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Sesuai yang diungkapkan oleh Usman, tujuan pengelolaan kelas ini terbagi menjadi dua, antara lain:

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari pengelolaan kelas ini adalah menyediakan serta menggunakan fasilitas belajar yang dalam berbagai bentuk kegiatan belajar – mengajar guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### **b. Tujuan Khusus**

- Mampu mengembangkan kemampuan siswa terkait penggunaan alat belajar.
- Menyediakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sedangkan, menurut Ahmad Sabri, terdapat empat tujuan pengelolaan kelas. Tujuan – tujuan ini, antara lain:

- a. Mampu mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman sehingga mampu membuat siswa untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Mampu menghilangkan berbagai hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Menyediakan berbagai fasilitas belajar sesuai kebutuhan siswa guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Mampu membina serta mengarahkan siswa dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda – beda.

### **3. Komponen – Komponen Pengelolaan Kelas**

#### **a. Kondisi Fisik**

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar – mengajar

Ruangan untuk belajar harus mampu memberikan kebebasan bagi siswa untuk bergerak leluasa dan tidak berdesak – desakan. Selain itu, gunakan hiasan kelas dengan hal – hal yang bermanfaat, seperti kata motivasi, gambar pahlawan, dan lain – lain. Oleh karena itu, penataan ruangan belajar juga akan turut mempengaruhi motivasi, semangat, dan hasil siswa dalam belajar.

- 2) Pengaturan tempat duduk

Penataan tempat duduk juga turut mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Penataan tempat duduk ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Penataan yang baik adalah penataan yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara siswa dan guru sehingga guru juga akan lebih mudah untuk mengontrol tingkah laku siswa.

- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Dalam suatu kelas, ventilasi dan jendela juga harus diperhatikan. Ventilasi harus menjamin adanya kelancaran pertukaran udara dalam kelas dengan udara segar sehingga kelas tidak akan pengap. Selain itu, jendela juga harus dibuat besar agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan mudah.

- 4) Pengaturan dan penyimpanan barang

Pengaturan dan penyimpanan barang ini dilakukan agar kelas terlihat rapi dan tidak banyak barang yang berserakan. Selain itu, dengan adanya pengaturan

ini, juga akan memberikan jaminan keamanan atas barang yang disimpan sehingga siswa tidak perlu risau dengan barang yang mereka simpan. Dengan demikian, kelas menjadi bersih dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan nyaman.

**b. Kondisi Sosio – Emocional**

Howes dan Herald (1999) mengatakan bahwa kondisi ini akan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan seseorang dalam menggunakan emosinya. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa emosi terletak pada hati dan naluri yang tersembunyi sehingga apabila emosi tersebut diakui dan dihormati, maka akan menciptakan suatu kondisi yang baik untuk dirinya dan orang lain.

**c. Kondisi Organizational**

Adanya kegiatan rutin yang terus dilakukan secara baik dengan konsep organizational, maka mampu mencegah terjadinya masalah dalam pengelolaan kelas. Hal ini dikarenakan, dengan kegiatan yang diatur secara jelas akan membuat mereka untuk terus berperilaku baik sesuai dengan kebiasaan yang telah tertanam.

**d. Masalah Pengelolaan Kelas**

Masalah merupakan suatu hal yang wajar. Dalam pengelolaan kelas, masalah terbagi menjadi masalah individu dan masalah kelompok. Di sinilah peran guru agar mampu mengidentifikasi masalah yang ada serta menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi masalah tersebut sehingga suasana kelas bisa kembali seperti semula.

**B. Pengelolaan Pengajaran**

**1. Pengertian Pengelolaan Pengajaran**

Pengelolaan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengatur proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan konsep dan prinsip pengajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud agar tujuan suatu pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam pengelolaan pengajaran ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan dan strategi hingga tahap evaluasi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pengajaran merupakan kegiatan dengan tujuan membelajarkan siswa mulai dari perencanaan hingga penilaian pembelajaran. Selain itu, adapula beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam

pengelolaan pembelajaran ini, seperti jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik dan alat bantu, pembelajaran secara berkelompok, program remidi dan pengayaan, serta pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran.

## **2. Prinsip – Prinsip Pembelajaran**

### **a. Prinsip Aktivitas**

Artinya, dalam suatu pembelajaran yang berhasil pasti akan melalui berbagai aktivitas didalamnya, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah keaktifan dari peserta didik dengan menggunakan anggota badan, seperti membuat sesuatu, dan lainnya. Sedangkan, aktivitas psikis adalah kemampuan jiwa dari setiap siswa untuk bekerja dan berfungsi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **b. Prinsip Motivasi**

Maknanya, keberhasilan suatu pembelajaran juga tidak terlepas dari ada atau tidaknya motivasi dalam diri tiapindividu tersebut. Dengan adanya motivasi yang baik pada diri siswa, maka proses pembelajaran juga akan mudah untuk dilakukan. Namun, jika tidak ada motivasi pada siswa, maka akan menghambat proses pembelajaran karena tidak adanya keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran.

## **3. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Davis (1996), perencanaan pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini, seorang guru memang harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat lebih terarah serta mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru dalam merencanakan perencanaan pembelajaran, antara lain:

- a. Menganalisis tugas yang akan diberikan
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi siswa
- c. Menulis tujuan pembelajaran secara jelas

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga harus memuat beberapa unsur, antara lain:

- a. Tujuan intruksional
- b. Bahan pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Metode dan alat bantu
- e. Evaluasi atau penilaian

#### **4. Metode Mengajar**

Pemilihan metode dalam mengajar juga sangat diperlukan guna mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan metode ini juga harus disesuaikan dengan tujuan dan karakter siswa agar siswa tetap merasa senang dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun beberapa metode dalam mengajar, antara lain:

##### **a. Metode Ceramah**

Dalam metode ini, penyampaian pembelajaran dilakukan dengan cara lisan. Metode ini juga akan efektif apabila digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran terkait definisi.

##### **b. Metode Tanya Jawab**

Dengan digunakannya metode ini, seorang guru mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang dibahas. Hal ini dikarenakan, akan ada interaksi secara langsung antara guru dengan murid, baik pemberian pertanyaan dari guru ataupun dari murid.

##### **c. Metode Diskusi**

Dalam metode ini, siswa dilatih untuk berpendapat dan saling bertukar pendapat atau informasi terkait materi pembelajaran yang dibahas. Setelah itu, siswa diminta untuk mendiskusikan terkait informasi yang benar secara lebih jelas dan detail berdasarkan keputusan bersama.

##### **d. Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok ini memiliki kemiripan dengan metode diskusi. Bedanya, dalam metode diskusi biasanya akan dilakukan secara bersamaan oleh siswa satu kelas dan dengan gurunya, sedangkan dalam metode ini, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan bagiannya. Selain itu, dalam metode ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa.

#### **e. Metode Demonstrasi**

Merupakan metode mengajar yang paling efektif digunakan karena akan ada partisipasi secara aktif, baik dari guru maupun siswanya dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa akan dituntut untuk mampu mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta serta guru akan membantu untuk mengarahkan.

#### **f. Metode Tugas Belajar dan Resitasi**

Metode ini, menggunakan wilayah yang luas dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh gurunya, misalnya di perpustakaan, di rumah, di sekolah, ataupun di tempat lainnya. Hal ini bertujuan agar murid mampu *menexplore* lebih dalam terkait tugas yang diberikan.

### **C. Perbedaan Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Pengajaran**

#### **1. Pengelolaan Kelas**

- a. Merujuk pada kegiatan penciptaan situasi dan kondisi yang optimal selama proses pembelajaran.
- b. Lebih menekankan pada aspek pengaturan dalam lingkungan pembelajaran.
- c. Lebih di orientasikan terhadap terciptanya suatu proses pembelajaran yang aktif dan produktif.
- d. Masalah yang muncul harus ditangani dengan tindakan korektif pengelolaan.
- e. Lebih merujuk kepada suatu pengaturan orang maupun pengaturan fasilitas.

#### **2. Pengelolaan Pengajaran**

- a. Merujuk pada kurikulum dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Lebih menekankan pada aspek mengelola atau memproses suatu materi pelajaran.
- c. Lebih diarahkan untuk mencapai tujuan khusus dalam pengajaran, seperti pemahaman materi oleh siswa, dan lainnya.
- d. Masalah yang muncul harus ditangani dengan tindakan korektif instruksional.
- e. Lebih merujuk kepada suatu pengaturan materi dan teknik pengajaran.

### **D. Masalah Pengelolaan Kelas**

#### **1. Masalah Perorangan**

Masalah perorangan ini akan muncul apabila suatu individu gagal dalam upaya pengembangan rasa ingin memiliki serta rasa bahwa dirinya berharga. Hal ini

dikarenakan, masalah ini didasarkan pada suatu anggapan dasar bahwa perilaku seseorang harus diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu. Adapun jenis masalah ini, antara lain :

**a. Menarik Perhatian Orang Lain**

Menarik perhatian orang lain ini dapat dilakukan dengan tindakan destruktif dan tindakan pasif. Pada tindakan destruktif, biasa dilakukan dengan terus bertanya, pamer, dan lainnya. Sedangkan, dalam tindakan pasif ditunjukkan dengan rasa malas sehingga terus meminta bantuan orang lain.

**b. Mencari Kekuasaan**

Dalam hal ini memiliki kemiripan dengan pencari perhatian, tetapi dilakukan secara lebih mendalam. Tindakan paling menonjol yang dilakukan orang dengan tipe ini adalah rasa malas yang besar dan sikap tidak patuh secara terbuka akan suatu peraturan.

**c. Menuntut Balas**

Masalah ini ditandai dengan kondisi frustrasi mendalam yang dialami oleh siswa. Selain itu, masalah ini juga dibedakan menjadi dua, yaitu siswa penuntut balas aktif (siswa ganas dan kejam) serta penuntut balas pasif (siswa pecemberut atau suka menentang).

**d. Memperlihatkan Ketidakmampuan**

Masalah ini biasa muncul ketika seorang siswa merasa dirinya hanyalah sebuah kegagalan yang terus menerus serta tidak memiliki harapan lagi. Akhirnya ia akan mengucilkan dirinya dari sekitar dan menjadi rendah diri.

**2. Masalah Kelompok**

Masalah kelompok yang sering muncul dalam suatu kelas ini terbagi menjadi tujuh jenis. Adapun jenis masalah kelompok tersebut, antara lain:

**a. Kekurangan Kekompakan**

Hal ini ditandai dengan adanya ketidakcocokan antar anggota kelompok yang terbentuk. Akhirnya, tidak ada rasa saling membantu antar anggota dan siswa akan merasa tidak betah dalam kelas.

**b. Kekurangan Mampuan Mengikuti Peraturan Kelompok**

Masalah ini ditandai ketika ada seorang siswa yang tidak lagi mematuhi tata tertib yang ada dalam kelasnya sehingga akan mengganggu kenyamanan siswa lain dan kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal.

**c. Relasi Negatif terhadap Sesama Anggota Kelompok**

Tindakan ini biasanya diawali dengan adanya orang yang tidak diterima keberadaannya dalam kelompok sehingga ia akan mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari anggota lain dari kelompoknya.

**d. Penerimaan Kelompok atas Perilaku Menyimpang**

Dalam hal ini, biasanya ditunjukkan dengan adanya kerjasama antar-anggota kelompok dalam melakukan tindakan yang menyimpang, seperti mengolok-olok guru, membuat candaan tidak wajar pada guru, dan lainnya.

**e. Kelompok Mudah Terganggu dalam Kelancaran Kegiatannya**

Masalah ini timbul apabila ada reaksi secara berlebihan yang diberikan oleh suatu kelompok atas hal yang tidak begitu berarti, seperti menolak diperintah guru karena berbeda perintah dengan kelompok lain sehingga menganggap guru tidak adil.

**f. Kelompok Protes Tidak Mau Melakukan Kegiatan**

Masalah ini termasuk ke dalam jenis masalah yang rumit. Hal ini dikarenakan, pernyataan protes yang dilontarkan dapat dilakukan secara terbuka ataupun terselubung. Misalnya, tidak mengerjakan tugas dan lainnya.

**g. Ketidakmampuan Menyesuaikan Diri terhadap Lingkungan**

Dalam masalah ini, seorang siswa memiliki anggapan bahwa perubahan merupakan suatu ancaman bagi dirinya sehingga ia akan memberikan reaksi secara tidak wajar atas perubahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrymkajarsef. (2015, 2 Maret). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas: Pengertian, Latar Belakang, dan Tujuannya. Diperoleh pada tanggal 21 Mei 2021 dari <https://kisopo.wordpress.com/2015/03/02/konsep-dasar-pengelolaan-kelas-pengertian-latar-belakang-dan-tujuannya/>.
- Afdan, N. (2014, Juli). Pengelolaan Kelas dan Pengajaran. Diperoleh pada tanggal 22 Mei 2021 dari <http://catatanips.blogspot.com/2014/07/pengelolaan-kelas-dan-pengajaran.html>.
- Alfan, M. (2015, 17 Juni). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas. Diperoleh pada tanggal 21 Mei 2021 dari <https://alfanspace.wordpress.com/2015/06/17/konsep-dasar-pengelolaan-kelas/>.
- Anonym. (2018, 1 Febuari). Masalah Pengelolaan Kelas dan Cara Penanggulangannya. Diperoleh pada tanggal 23 Mei 2021 dari <https://www.pengetahuanku13.net/2018/02/masalah-pengelolaan-kelas-dan-cara.html>.
- Iskandar, H. (2017). Pengelolaan Pengajaran. Diperoleh pada tanggal 22 Mei 2021 dari <https://slideplayer.info/slide/11927831/>.
- Kissisme. (2011, 15 Juni). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas. Diperoleh pada tanggal 22 Mei 2021 dari <http://kissisme-hefi.blogspot.com/2011/06/pengelolaan-pembelajaran-dan.html>.
- Purwasih, H. (2012, 11 Maret). Perbedaan Manajemen Kelas dan Manajemen Pembelajaran. Diperoleh pada tanggal 22 Mei 2021 dari <http://henipurwasih.blogspot.com/2012/03/perbedaan-menejemen-kelas-dan-menejemen.html>.